

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa pelaku ekonomi nasional terdiri atas tiga bentuk usaha: swasta, BUMN dan koperasi. Artinya, konstitusi memaklumkan bahwa di Indonesia terdapat perusahaan-perusahaan milik negara, atau Badan Usaha Milik Negara, disamping usaha swasta dan koperasi. Eksistensi BUMN di Indonesia dimulai dari nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda yang sekiranya dapat memperbaiki perekonomian Indonesia yang saat itu sedang mengalami keterpurukan. Untuk itu dalam UUD 1945, BUMN dinilai sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional. Sejak saat itu nasionalisasi mengakhiri dominasi ekonomi Belanda sekaligus menjadi titik awal pembentukan BUMN Indonesia.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan (Undang-Undang No. 19 Tahun 2003:4). Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan publik yang memberi sumbangan bagi perkembangan ekonomi/pendapatan negara, perintis kegiatan usaha dan penunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. BUMN melakukan kegiatan usaha yang menghasilkan barang dan jasa serta mengelola sumber-sumber alam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Dengan demikian, karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, BUMN

mempunyai peran dan wewenang yang menentukan dalam menjujung pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya dibidang perekonomian suatu negara yang diharapkan akan mampu mendukung terhadap upaya perwujudan kesejahteraan sosial, karena semua ekonomi, potensi sumber daya alam, dan faktor-faktor produksi yang ada, dikuasai oleh negara dan dialokasikan pengelolaannya oleh negara kepada organisasi, badan usaha, dan individu untuk kesejahteraan rakyatnya.

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya (Payatma, 2001). Pada umumnya kinerja perusahaan diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan pelanggan, internal bisnis (tidak merugikan tetapi menguntungkan) serta inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan).

Perkembangan ekonomi sangat cepat dengan arus persaingan globalisasi yang terbuka serta dimulainya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), hal ini akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat dan kompetitif. Perusahaan negara (BUMN) maupun swasta tidak akan dapat menghindari kondisi tersebut dan haruslah menghadapinya, perusahaan-perusahaan sejenis maupun tidak sejenis akan terus bermunculan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk bertahan

dalam kondisi seperti ini perusahaan tidak memiliki pilihan lain selain meningkatkan kinerja mereka.

BUMN dituntut untuk memberikan kinerja sebaik mungkin untuk dapat terus bersaing dan bertahan terhadap serangan perusahaan-perusahaan swasta sejenis yang terus bertumbuhan dan memiliki sumber dana serta promosi yang gencar. BUMN memiliki tugas untuk mencegah perusahaan-perusahaan swasta agar tidak memonopoli usaha yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak tidaklah memiliki pilihan lain selain untuk terus meningkatkan kualitas kerjanya.

Perusahaan harus menghasilkan *output* (barang atau jasa) yang berkualitas yang dapat diserap oleh pasar dan melaksanakan kegiatan operasional yang lebih terkendali dan terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi yang maksimal, yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan salah satu badan usaha milik Negara yang melayani jasa angkutan kereta api. Layanan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) meliputi angkutan penumpang dan barang. Sebagaimana telah diatur dalam undang – undang No. 23 tahun 2007 tentang perkeretaapian, dimana status PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ini adalah sebagai badan usaha penyelenggara sarana perkeretaapian umum. Selain dari itu izin usaha dan operasi yang ditetapkan melalui keputusan menteri perhubungan No; KP.217 Tahun 2010 tentang izin usaha penyelenggaraan sarana perkeretaapian umum dan keputusan menteri perhubungan

No; KP.218 Tahun 2010 tentang izin operasi sarana perkeretaapian umum dan mengingat belum ada badan usaha penyelenggaraan prasarana perkeretaapian lain, maka pemerintah menugaskan PT. Kereta Api Indonesia sebagai pelaksana penyelenggaraan prasarana perkeretaapian umum berdasarkan keputusan menteri perhubungan No; KP.219 Tahun 2010 tentang pelaksanaan penyelenggaraan prasarana perkeretaapian umum yang ada saat ini oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Kereta api memang merupakan satu-satunya alat transportasi berbasis rel di Indonesia. Namun, pada kenyataannya alat transportasi kereta api ini memiliki pesaing yaitu alat transportasi lain, untuk transportasi jarak dekat atau lokal kereta api memiliki saingan berupa angkutan kota, metromini, atau bus kota dan untuk transportasi jarak jauh kereta api memiliki saingan berupa bus antarkota, antarprovinsi, travel, dan pesawat terbang. Semangat persaingan inilah yang dijadikan cambuk untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang dituangkan melalui perencanaan strategis atau perusahaan (Moehariono 2012:95). Kinerja adalah keberhasilan personil, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan (Mulyadi 2013:337). Kinerja perusahaan mencerminkan prestasi kerja perusahaan dalam mendapat laba agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Kinerja perusahaan

adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit – unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan (Payaman J. Simanjuntak 2011:3)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah kemampuan, usaha, dan kesempatan personel, tim, atau unit organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian strategik yang menjadi basis pengukuran kinerja perlu ditentukan ukurannya, dan ditentukan inisiatif strategik untuk mewujudkan sasaran-sasaran tersebut.

Fenomena kinerja perusahaan BUMN di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Fenomena yang terjadi tentang Kinerja perusahaan yaitu ada berbagai persoalan yang dihadapi oleh kereta commuter line yang beroperasi saat ini Seperti ditayangkan *Liputan 6 Siang SCTV*, Jumat Jakarta (18/4/2014),. Masalah yang pertama adalah kurangnya armada kereta. Karena kereta commuter line kini sudah menjadi moda transportasi favorit warga. Karena selain cepat, penggunaan kereta lebih murah jika dibandingkan dengan transportasi lain.

Jumlah penumpang kereta juga terus bertambah hingga mencapai 1,2 juta setiap harinya. Sementara penambahan armada kereta dari tahun 2008 hanya 488 gerbong. Selanjutnya adalah kerusakan pantograf. Pantograf ini terkait dengan masalah sinyal. Apabila sinyal dalam pantograf terganggu, hal itu bisa menyebabkan keterlambatan kereta.

Ketiga adalah perawatan fasilitas kereta yang kurang. Seperti AC yang mati atau tidak dingin, tempat duduk yang kurang, hingga tidak adanya pemecah kaca untuk keselamatan juga. Hal ini memerlukan perhatian dari PT KAI. Yang terakhir adalah tingkat kedisiplinan yang kurang dari para pengguna kereta api. Padahal apabila penumpang disiplin, akan terjadi kerja sama yang baik antara penumpang dengan PT KAI sebagai penyedia sarana. news.liputan6.com

Buruknya pelayanan Kereta Commuter Jabodetabek (KCJ) dikeluhkan sejumlah penumpang. Bahkan tak sedikit penumpang yang harus ditandu petugas karena pingsan akibat kelelahan naik KRL. Sudah jadi rahasia umum kalau pelayanan kereta seperti tak manusiawi. Para penumpang harus berdesak saat ingin masuk ke dalam gerbong rangkaian dan keluar rangkaian kereta. Ini terjadi di saat jam sibuk seperti berangkat dan pulang kantor.

Kondisi di dalam gerbong lebih parah lagi, menumpuknya penumpang di dalam rangkaian membuat pendingin udara yang ada seringkali tak berasa. Untuk mengatasi pengapnya suasana gerbong, penumpang terpaksa membuka jendela gerbong demi memaksimalkan sirkulasi udara. (Jumat (8/4/2016)). Di beberapa stasiun itu, pengguna jasa acapkali direpotkan untuk masuk ke dalam kereta. Mereka harus berdesak-desakan lantaran berebut masuk ke dalam gerbong. Tak jarang akibat ini beberapa orang harus terpisah dari rombongannya. metro.sindonews.com

Berdasarkan fenomena diatas maka dapat kita lihat selama ini PT.Kereta Api Indonesia kinerjanya masih belum optimal ditandai dengan masih banyaknya faktor

faktor yang masih harus di perbaiki seperti keterlambatan kereta, perawatan fasilitas yang kurang, kapasitas yang tidak sesuai antara penumpang dan jumlah kereta ini menunjukkan belum optimalnya pelayanan transportasi masal ini.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengungkapkan, hingga kuartal I tahun 2017, sebanyak 25 BUMN mengalami kerugian. Total kerugian hampir mencapai Rp 4 triliun. Pada keseluruhan tahun 2017, Kementerian BUMN menargetkan sebanyak hanya lima perusahaan pelat merah yang merugi. Namun kenyataannya, hingga kini, cukup banyak yang merugi. kinerja BUMN yang paling merugi adalah dari Perum Bulog yang mengalami kerugian hingga Rp 903 miliar. Meski demikian, Ia yakin pada triwulan kedua hingga triwulan 4, kerugian itu tersebut dapat dicover oleh keuntungannya ke depan. kerugian dari 25 BUMN merupakan hal yang tak terduga. **(VIVA.co.id)**

Salah satu faktor yang menyebabkan buruknya kinerja BUMN di Indonesia adalah rendahnya penerapan pengelolaan BUMN yang didasarkan pada prinsip – prinsip *good corporate governance*. Padahal *good corporate governance* dewasa ini sudah menjadi komitmen dunia internasional dan juga nasional. Berbagai kajian telah menunjukkan bahwa krisis ekonomi dan keuangan yang terjadi di negara–negara asia pada akhir tahun 1990-an, salah satunya disebabkan oleh rendahnya penerapan *good corporate governance* yang mengabaikan prinsip–prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam melakukan transaksi – transaksi usaha. (Edah Jubaedah 2009)

Corporate governance adalah tentang membangun kredibilitas, memastikan transparansi dan akuntabilitas, serta menjaga saluran yang efektif dan keterbukaan informasi yang akan mendorong kinerja perusahaan yang baik. (Mark 2000)

Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan suatu sikap kepercayaan di kalangan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan sehat kedepannya. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan relasi antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang berperan dalam penentuan arah kinerja dari perusahaan itu sendiri.

Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja perusahaan selain *good corporate governance* adalah *corporate social responsibility* Tanggungjawab sosial perusahaan memiliki muatan strategis dalam mendukung konstruksi strategi perusahaan guna mewujudkan keunggulan kompetitif. Kegiatan sosial perusahaan dapat dikemas mewarnai berbagai bentuk kepedulian kepada *stakeholder* dalam promosi (Reinald Khasali 2007)

Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. (Zuhroh dan Sukmawati 2003)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya. (Bank Dunia dalam Yusuf Wibisono 2007:7)

Penerapan teknologi sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah (*value added*) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan). (Romney and Steinbart dialih bahasakan oleh Deny Arnos Kwary dan Dewi Fitriasaki (2009:52)

Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya yang berkualitas ke dalam informasi, yang nantinya informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan. (George H. Bodnar dan Hopwod yang dialihbahasakan oleh Amir Abdi Yusuf 2005:6)

Penelitian ini merupakan Pengembanagn dari penelitian yang dilakukan oleh Melawati, Siti Nurlaela, Endang Masitoh Wahyuningsih (2016) dengan Judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *CSR*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan” yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance*, *CSR*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.dalam penelitian

tersebut penulis hanya menggunakan satu variable yaitu CSR. Selanjutnya dari Penelitian Gede Teri Andika Yasa, I Gusti Ayu Purnamawati, Made Arie Wahyuni (2016) dengan judul penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Perilaku Pengguna Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PD BPR Bank Buleleng 45) hasil penelitian menerangkan bahwa *Good Corporate Governance*, kualitas informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, pengguna sistem informasi bukan sebagai variabel pemoderasi namun mampu memperkuat pengaruh karena tidak signifikan namun mampu memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance*, kualitas informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan dan penelitian dari Atika Rahmani (2013) dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan” hasil penelitian menerangkan bahwa penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CSR dimensi *economy*, *environment* dan *social* berpengaruh signifikan terhadap CAR. Hasil penelitian Secara simultan dengan menggunakan variabel PBV dan DER serta variabel independen yaitu CSR dimensi *economy*, *environment* dan *social* berpengaruh signifikan terhadap CAR. . Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi. Penulis hanya mengambil variable *Good Corporate Governance* dan kualitas sistem informasi akuntansi. akan tetapi terdapat

perbedaan pada waktu, variable yang di teliti, dimensi, sumber data dan lokasi penelitian.

Perbedaan pada variable yang diteliti peneliti terdahulu meneliti tentang *Good Corporate Governance*, *CSR*, dan Ukuran Perusahaan. Melawati, Siti Nurlaela, Endang Masitoh Wahyuningsih (2016). Peneliti selanjutnya meneliti variable *Good Corporate Governance*, Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Gede Teri Andika Yasa, I Gusti Ayu Purnamawati, Made Arie Wahyuni (2016). Sedangkan variable yang diteliti penulis pada rencana penelitian mengambil variable *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Perbedaan pada lokasi, penelitian terdahulu Melawati, Siti Nurlaela, Endang Masitoh Wahyuningsih (2016) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2014. Penelitian selanjutnya Gede Teri Andika Yasa, I Gusti Ayu Purnamawati, Made Arie Wahyuni (2016) melakukan penelitian pada PD BPR Bank Buleleng 45. Sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada BUMN sektor transportasi di Kota Bandung .

Perbedaan pada dimensi pada peneliti terdahulu pada variabel pertama yaitu *good corporate governance*. Penelitian terdahulu memakai dimensi : *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggung jawaban), *indepency* (kemandirian), dan *fairness* (kewajaran) (Iman dan Amin, 2002:8) Sedangkan pada penelitian ini penulis memakai dimensi dari *Good Corporate*

Governance menurut Valery G Kumaat (2011). Pada variabel ke dua peneliti terdahulu yaitu *Corporate Social Responsibility* penelitian terdahulu memakai dimensi terdiri dari ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial dan produk yang di kutip dari Global Reporting Initiative (NL). sedangkan penulis memaki dimensi menurut Edy Rismanda Sembiring (2005). Pada variabel ke tiga yaitu Kualitas sistem informasi akuntansi peneliti terdahulu memakai dimensi : akurasi, kelengkapan, konsisten, tepat waktu, relevan, konsisten dan mudah dimengerti. (Sami 2011) sedangkan penulis memakai dimensi kualitas system informasi menurut Delone McLean (2009)

Sumber data yang digunakan peneliti terdahula pada variable ke dua yaitu *corporate social responsibility* memakai sumber data sekunder sedangkan penulis dalam penelitian ini memakai sumber data primer.

Berdasarkan Uraian latar belakang yang telah di kemukakan, maka penulis termotivasi untuk meleakukan pengembangan penelitian dengan judul ” **Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT. Kereta Api Indonesia).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya ruang lingkup untuk mempermudah penjelasannya. Dengan penelitian

ini penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Kereta Api Indonesia
2. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* pada PT. Kereta Api Indonesia
3. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia
4. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance, corporate social responsibility* dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan secara parsial pada PT. Kereta Api Indonesia
6. Seberapa besar pengaruh *good corporate governance, corporate social responsibility* dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan secara simultan pada PT. Kereta Api Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* pada PT. Kereta Api Indonesia .
2. Untuk mengetahui *Corporate Social Responsibility* pada PT. Kereta Api Indonesia.

3. Untuk mengetahui kualitas sistem informasi akuntansi pada PT. Kereta Api Indonesia.
4. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance, corporate social responsibility* dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan secara simultan pada PT. Kereta Api Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance, corporate social responsibility* dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan secara parsial pada PT. Kereta Api Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi pada umumnya, dan Sistem informasi akuntansi di Indonesia pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, mengenai Pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia.

2. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan pada PT. Kereta Api Indonesia.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca pada umumnya diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan juga sumber pemikiran yang bermanfaat dalam membangun bangsa lebih baik lagi untuk kedepannya melalui ilmu akuntansi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian adalah sejak bulan agustus hingga selesai.